

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
TEKS REPORT BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 2
SMA NEGERI 1 TELAGA BIRU**

Sulastri B. Hiola

(Guru SMA Negeri 1 Telaga Biru, Gorontalo)

e-mail sulastrihiola@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengujicobakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Teks Report. Pendekatan yang dimaksud adalah Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring Teks Report peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Telaga Biru? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division efektif atau tidak.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai bulan Januari sampai April 2019, dibagi menjadi 2 siklus, yang dimaksudkan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca nyaring Teks Report dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Telaga Biru tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 28 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara.

Berdasarkan data nilai peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris dalam membaca sebelum diadakan tindakan terdapat 22 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM, dan ini hampir sama dengan hasil pada Siklus I setelah tindakan, dengan ketuntasan klasikal 21,43% dengan nilai rata-rata 67,5. Namun pada Siklus II sudah terjadi peningkatan nilai dengan ketuntasan menjadi 96,43% dan nilai rata-rata 87,25

Kata Kunci : Student Teams Achievement Division, Kemampuan Membaca Nyaring Teks Report

**LEARNING EFFECTIVENESS STUDENT TEAMMS ACHIEVEMENT
DIVISION IN INCREASING ABILITY TO READ ALOUD REPORT
TEXT FOR STUDENTS OF CLASS XI MIPA 2
AT SMA NEGERI 1 TELAGA BIRU**

ABSTRACT

This study tested an approach that can improve the ability to read text reports. The approach in question is the Student Teams Achievement Division Learning Model to improve the ability to read aloud the Text Report of class XI MIPA 2 students at SMA Negeri 1 Telaga Biru? While the goal to be achieved in

this class action research is to find out whether the application of the Student Teams Achievement Division Learning Model is effective or not.

The implementation of this classroom action research was carried out from January to April 2019, divided into 2 cycles, which were intended to see an increase in the ability to read aloud the Report Text and the activities of students in participating in English subjects using the Student Teams Achievement Division Learning Model. The subjects in this study were class XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Telaga Biru for the 2018/2019 academic year with a total of 28 people consisting of 13 boys and 15 girls. while the data collection techniques in this study were tests, observations, interviews.

Based on the data on the scores of English students in reading before the action was held, there were 22 students who scored below the KKM, and this was almost the same as the results in Cycle I after the action, with classical completeness of 21.43% with an average score of 67,5. But in Cycle II there has been an increase in value with completeness to 96.43% and an average value of 87.25

Keywords: Student Teams Achievement Division, Reading Ability Loud Text Report

I. PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan bahwa semakin berkembang karier seseorang tuntutan untuk membaca juga semakin besar, padahal waktu yang tersedia semakin terbatas. Semua harus berpacu dengan informasi dan gagasan yang setiap hari membanjiri meja kerjanya. Informasi yang membludak akan memperbudaknya apabila ia tidak terampil membaca Teks Report. Sementara itu, masih terdengar keluhan bahwa kemampuan membaca buku-buku para peserta didik Indonesia terlalu lemah. Mereka terlalu lama menyelesaikan pembacaan buku-buku, bahkan buku-buku yang tipis sekalipun.

Hal itu terjadi bukan hanya karena kesalahan mereka. Sewaktu bersekolah di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar mereka memang diajari membaca, mengenali kata, mengejanya, dan seterusnya. Ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Atas mereka tidak lagi diajari cara membaca yang benar. Salah satunya adalah cara membaca Teks Report yang benar. Tampaknya terdapat berbagai sebab mengapa kemampuan membaca para peserta didik kita rendah. Faktor yang dimaksud dapat berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik. Faktor dari dalam berarti faktor dari peserta didik. Mereka mempunyai kebiasaan 'menunda atau interupsi, mengulangi pembacaan, vokalisasi dan subvokalisasi. Sedangkan faktor dari luar misalnya dari guru. Guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Secara tidak langsung hal tersebut akan semakin membuat kemampuan membaca para peserta didik semakin rendah dan ini berarti semakin memperbesar ketidak berhasilan pembelajaran membaca Teks Report.

Pengajaran bahasa Inggris di SMA meliputi empat kemampuan berbahasa yaitu: Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua itu harus didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya yaitu: Kosakata, Tata Bahasa, dan intonasi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai alat tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dari keempat keterampilan berbahasa

tersebut diatas, pembelajaran keterampilan Membaca ternyata kurang berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengujicobakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Teks Report. Pendekatan yang dimaksud adalah Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. Dengan pendekatan tersebut diharapkan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca Teks Report seperti yang sudah disebutkan di atas dapat dihindari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di lingkungan kerja SMA Negeri 1 Telaga Biru untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Telaga Biru sebagai tempat pelaksanaan penelitian karena sekolah ini merupakan satuan kerja tempat bertugas sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris sehingga pencapaian dan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terpenuhi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai April 2019. Mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang cukup lama dan melalui beberapa siklus proses belajar mengajar yang efektif di kelas maka persiapannya dilakukan pada medio bulan Desember 2018, dengan mengacu pada kalender akademik sekolah.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 2 siklus, yang dimaksudkan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca nyaring Teks Report dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Telaga Biru tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 28 orang peserta didik, yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas XI MIPA 2, berupa data tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data ada beberapa teknik antara lain :

1. Observasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Tes digunakan setelah Peserta Didik Kemampuan Membaca nyaring Teks Report, kemudian diberikan 5 pertanyaan secara tertulis.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran dikelas.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan Teknik :
1). Analisis data kualitatif terdapat beberapa aktivitas antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif berupa hasil observasi Peserta Didik. 2). Analisis data kuantitatif berupa hasil tes antar siklus.

Adapun indikator kinerja yang dapat dilihat dalam penelitian tindakan kelas ini bukan hanya semata-mata peserta didik melainkan juga guru, karena

guru merupakan fasilitator yang memiliki pengaruh terhadap kinerja peserta didik ;

1. Peserta didik

Indikator kinerja pada peserta didik yaitu : Tes , rata-rata nilai ulangan harian , Observasi : keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris

2. Guru

Indikator kinerja pada guru, yaitu : Dokumentasi, berupa daftar kehadiran peserta didik , Observasi, hasil observasi.

A. Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari ;

1. Perencanaan (*Planing*), pada tahap ini tim peneliti Tim peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, kemudian Membuat rencana pembelajaran Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, setelah itu Membuat kartu/media belajar yang akan digunakan pada pembelajaran Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, kemudian Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan, dalam tahap ini guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran serta menjelaskan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. kemudian, Guru menyampaikan materi pelajaran, setelah itu membagikan kartu yang berisikan materi-materi sesuai dengan kompetensi yang dipelajari pada seluruh peserta didik. Kemudian, Peserta didik diminta berpartisipasi untuk menjawab beberapa pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab, membuat kesimpulan secara bersama-sama dan Melakukan pengamatan dan observasi terhadap proses pembelajaran.
3. Pengamatan, pada tahap ini diamati situasi kegiatan belajar mengajar, kemampuan peserta didik dalam memahami Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dan keaktifan peserta didik, dan
4. Refleksi, Dari hasil pengamatan penelitian pada siklus ini maka dihasilkan, Seluruh peserta didik (100%) belum memahami Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, dan sebagian besar (90 % dari peserta didik) belum berani dan mampu bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu. Serta penyelesaian tugas masih belum sesuai dengan waktu yang disediakan

B. Siklus 2

Dengan memperhatikan hasil dari siklus pertama, mengingat siklus kedua merupakan putaran kedua dari pembelajaran Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan tahapan yang sama seperti yang dilakukan pada siklus pertama sebagaimana aktualisasi yang dapat diterapkan sebagai berikut ;

1. Perencanaan (*Planning*) pada tahap ini, peneliti membuat dan menyiapkan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
2. Pelaksanaan (*Acting*) pada tahap ini guru melaksanakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division berdasarkan rencana pembelajaran pada siklus II.
3. Pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, dan terakhir
4. Refleksi (*Reflecting*) pada tahap ini refleksi terhadap pembelajaran siklus II dan menganalisis serta membuat simpulan atas pelaksanaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring Teks Report peserta didik Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Telaga Biru.

III. Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan satu kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebagai langkah awal pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan berbagai input instrument dan media pembelajaran pendukung yang akan digunakan dalam pembuatan rencana pembelajaran Langkah selanjutnya membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain 1) Lembar Pengamatan Peserta didik; 2) Lembar Observasi; 3) Lembar Wawancara; dan 4) Lembar Evaluasi.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan sebuah model pembelajaran maka tentunya harus memperhatikan semua aspek, apakah sudah dilaksanakan dengan tepat dan benar atau belum. Untuk itu hasil penelitian perlu diuraikan dalam tahapan-tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Siklus Pertama

Pada siklus pertama dibagi dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dengan uraiannya sebagai berikut :

1. Perencanaan,

Pada tahap ini Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap hasil belajar peserta didik pada tahun pelajaran sebelumnya, kemudian melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kemudian peneliti membuat rencana pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, setelah itu membuat lembar pengamatan perkembangan kegiatan peserta didik, kemudian membuat kartu yang akan digunakan dalam Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dan terakhir menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan,

Pada tahap ini kegiatan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, dan sebagian peserta didik belum memahami langkah-langkah Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division secara utuh dan menyeluruh, maka untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut : a) Secara intensif guru memberikan pengertian kepada peserta didik tentang kondisi belajar mandiri, kerja sama, serta pengetahuan awal peserta didik terhadap materi pelajaran. b) Guru membantu peserta didik yang belum memahami langkah-langkah Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division,

Pada tahap akhir siklus I dari hasil pengamatan guru maka dapat disimpulkan bahwa :

- Peserta didik belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang disajikan.
- Peserta didik tidak mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru secara utuh dan menyeluruh.
- Peserta didik tidak memiliki sumber belajar yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Berdasarkan data nilai peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris dalam membaca sebelum diadakan tindakan, masih terdapat sebagian besar peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 73. Terdapat 22 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 73. Saat proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang konvensional.

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dalam PBM pada siklus I masih rendah dimana dari tujuh aspek yang dinilai terdapat 3 (42.88%) aspek memperoleh nilai cukup sementara 4 (57.12 %) aspek memperoleh nilai kurang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	0	0	3	4
Persentase %	0	0	42,88	57,12

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah, perolehan nilai dari keenam belas aspek penilaian adalah sebagai berikut : nilai baik 25 %, cukup 25 % dan kurang 50 %. Hal tersebut disebabkan oleh karena guru hanya lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang bagaimana melakukan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DALAM PBM PADA SIKLUS I

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	0	4	4	8
Persentase %	0	25	25	50

Hasil Evaluasi Siklus I. Penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, tergolong sangat kurang dimana sebagian besar peserta didik belum memperoleh nilai sesuai standar kriteria ketuntasan minimal sebagaimana gambarannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 3. HASIL PEMBELAJARAN MEMBACA NYARING TEKS REPORT SIKLUS I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fixi	Presentase (%)	Keterangan
1	50-56	5	53	265	17,86	Tidak tuntas
2	57-63	5	60	300	17,86	Tidak tuntas
3	64-70	10	67	670	35,71	Tidak tuntas
4	71-77	2	74	148	7,15	Tidak tuntas
5	78-84	3	81	243	10,71	Tuntas
6	85-91	3	88	264	10,71	Tuntas
7	92-98					
Jumlah		28		1890	100	
$\text{Nilai rata-rata} = 1890 : 28 = 67,5$						
$\text{Ketuntasan klasikal} = 6 : 28 \times 100 \% = 21,43 \%$						

Berdasarkan data pada tabel 2 hasil pembelajaran membaca intensif dan membaca ekstensif sebelum menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division pada peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Telaga Biru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. peserta didik yang memperoleh nilai 50-56 sebanyak 5 peserta didik atau 17,86 %,
- b. peserta didik yang memperoleh nilai 57-63 sebanyak 5 peserta didik atau 17,86%,
- c. peserta didik yang memperoleh nilai 64-70 sebanyak 10 peserta didik atau 35,71%,
- d. peserta didik yang memperoleh nilai 71-77 sebanyak 2 peserta didik atau 7,15%,
- e. peserta didik yang memperoleh nilai 78-84 sebanyak 3 peserta didik atau 10,71%,

- f. peserta didik yang memperoleh nilai 85-91 sebanyak 3 peserta didik atau 10,71%
4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflecting and Replanning)
Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :
 - a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM berdasarkan aspek penilaiannya dengan rincian ; baik sebesar 25 %, cukup sebesar 25 % dan kurang sebesar 50 %
 - b. Sebagian besar peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam PBM berdasarkan aspek penilaian sebagaimana rinciannya ; cukup sebesar 42,88 % dan kurang sebesar 57,12 %.
 - c. Hasil evaluasi pada siklus pertama sangat tidak memuaskan karena sebagian besar peserta didik (78.57 %) belum mencapai nilai sesuai standar kriteria ketuntasan minimal
 - d. Masih ada peserta didik yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena peserta didik kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan. Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut : 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. 2) Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. dan 3) Memberi pengakuan atau penghargaan (reward) kepada peserta didik yang

C. Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini, mulai dilakukan penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, yang dibagi dalam empat tahap yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan reflecting.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil dari siklus I, yakni : melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan pada peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, kemudian Membuat rencana pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. Setelah itu, membuat lembar observasi peserta didik, diteruskan dengan membuat kartu dengan model yang lebih menarik dan tampilan yang berbeda dari siklus pertama. Kemudian Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus kedua pada Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, dan Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua telah menunjukkan perubahan aktivitas peserta didik sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh :

- a. Suasana pembelajaran yang telah menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang menggunakan kartu agar mampu menemukan/membuat pasangan yang sesuai maka dapat dilihat hasilnya antara lain ; peserta didik secara mandiri mampu menunjukkan penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan guru melalui pencarian pasangan kartu yang sesuai.
 - b. Sebagian peserta didik yang semula belum memahami secara utuh dan menyeluruh akhirnya merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi model pembelajaran yang telah dilakukan.
 - c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam PBM selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	5	2		
Persentase %	71,43	28,57		

Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus II tergolong mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan demikian berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 5. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DALAM PBM PADA SIKLUS II

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	7	9		
Persentase %	43,75	56,25		

Hasil evaluasi penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat mengembirakan, dengan perolehan hasil belajar sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. HASIL PEMBELAJARAN MEMBACA NYARING TEKS
REPORT SIKLUS II**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fixi	Presentase (%)	Keterangan
1	64-70	1	67	67	3,57	Tidak tuntas
2	71-77	3	74	222	10,71	Tuntas
3	78-84	4	81	324	14,3	Tuntas
4	85-91	10	88	880	35,71	Tuntas
5	92-98	10	95	950	35,71	Tuntas
Jumlah		28		2.443	100	
Nilai rata-rata= $2.443 : 28 = 87,25$						
Ketuntasan klasikal= $27 : 28 \times 100 \% = 96,43 \%$						

Berdasarkan data pada tabel 6 hasil pembelajaran membaca intensif dan membaca ekstensif pada siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division pada peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Telaga Biru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. peserta didik yang memperoleh nilai 64-70 sebanyak 1 peserta didik atau 3,57 %,
- b. peserta didik yang memperoleh nilai 71-77 sebanyak 3 peserta didik atau 10,71 %,
- c. peserta didik yang memperoleh nilai 78-84 sebanyak 4 peserta didik atau 14,3 %,
- d. peserta didik yang memperoleh nilai 85-91 sebanyak 10 peserta didik atau 35,71 %
- e. peserta didik yang memperoleh nilai 92-98 sebanyak 10 peserta didik atau 35,71 %.

4. Refleksi (Reflecting)

Dengan penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division maka dapat dilihat keberhasilan yang diperoleh selama siklus II sebagaimana gambaran uraian dibawah ini :

- a. Secara jelas terlihat aktivitas peserta didik dalam PBM sudah lebih baik dengan penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, selain itu peserta didik sudah mampu membangun pemahaman dan kerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, disisi lain peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan tepat waktu dalam melaksanakannya, bahkan peserta didik mulai mampu mempresentasikan pemahaman konsep pembelajaran dengan baik dan benar. Keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dalam rangka meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Semua indikator keberhasilan ini menggambarkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam PBM yang juga dapat memacu meningkatnya

- aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran.
- c. Hasil belajar peserta didik pada siklus kedua telah mengalami peningkatan yang signifikan seperti yang terlihat pada tabel 6 dengan pencapaiannya meliputi 27 orang peserta didik yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 1 orang peserta didik lainnya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal.
 - d. Peningkatan hasil belajar peserta didik disemua aspek, pada hakekatnya merupakan penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division yang tepat dan maksimal sehingga dapat menarik minat, membangun motivasi dan dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar.

D. Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar masih relative rendah dimana perolehan nilai untuk ketujuh aspek penilaian masing-masing : nilai cukup beroleh 42.88 % untuk nilai kurang beroleh 57.12%. Begitu juga dengan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar dimana dari keenam belas aspek penilaian yang ada diperoleh nilai sebagai berikut : 25 % beroleh nilai baik, 25 % beroleh nilai cukup dan 50 % beroleh nilai kurang.

Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus I belum tercapai karena masih terdapat 22 peserta didik (78.57 %) belum mencapai nilai sesuai standar kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I ini tergolong gagal.

Pelaksanaan siklus II telah terjadi banyak perubahan bahkan semua aspek penilaian yang diamati mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan bahkan melebihi standar indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh guru dan peserta didik sudah terbiasa menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. Peningkatan ini terlihat pada hasil observasi aktivitas peserta didik dimana perolehan nilai untuk ketujuh aspek penilaian masing-masing : nilai sangat baik beroleh 71.43 % untuk nilai baik beroleh 28.57%. Begitu juga dengan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar dimana dari keenam belas aspek penilaian yang ada diperoleh nilai sebagai berikut : 43.75 % beroleh nilai sangat baik dan 56.25 % beroleh nilai baik.

Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus II sudah tercapai karena terdapat 27 peserta didik (96.43 %) memperoleh nilai mencapai bahkan melampaui standar kriteria ketuntasan minimal .

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring Teks Report peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Telaga Biru

2. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada Siklus II dengan pencapaian hasil belajar sebesar 96,43 %.
3. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division sangat relevan dengan pembelajaran kontekstual, karena peserta didik dapat membangun dan mengembangkan sendiri kemampuan pengetahuannya dengan cara menemukan dan menentukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.
4. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, pembelajaran bahasa Inggris akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga disukai oleh peserta didik.

B. Saran

Dari penelitian ini disarankan hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas, minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris, maka diharapkan agar Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dapat dijadikan sebagai suatu model pembelajaran alternatif dalam kegiatan proses belajar mengajar guru dan peserta didik di sekolah.
2. Penerapan model pembelajaran perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan baik dalam pelajaran bahasa Inggris maupun pelajaran lainnya.
3. Bagi para tenaga pendidik jangan hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja akan tetapi kiranya dapat mengembangkan dan mampu menggunakan model pembelajaran lain yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.H. (1994). Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arends, Richard, (2008), Learning To Teach, (terjemahan), Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2003). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002).Media Pembelajaran, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brown, H.Douglas.(2007). Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Pearson Education, Inc. Kedubes Amerika Serikat: Jakarta.
- Depdiknas. (1999). Penelitian Tindakan; Action Research.Jakarta; Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat pendidikan Umum.
- Furchan, Arief.(1982). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.Surabaya: Usaha Nasional.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J & Wager, W.W. (1988).Principles of Instruction Design, 3rd ed. New York: Saunders College Publishing.
- Hamalik, O. (1994).Media Pendidikan, cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Hastuti P.H., Sri. (1997). Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris. Depdiknas: Jakarta

- Joyce and Weil.(2009). Models Of Teaching Model-Model Pengajaran (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka pelajar
- KaSMPi, S. Dan Muhammad Nur. (2000). Pengajaran Langsung. Surabaya: University Press.
- Keraf, Gorys. (2004). Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahfuddin, Azis. (2008). Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Bandung: PPs UPI.
- Moeliono, M. Anton dkk..(1990).Kamus Besar bahasa Inggris. Jakarta: Balai Pustaka.
- Oliva, Feter F. (1991). Depeloving The Curriculum Third Edition. United States: Harper Collins Publisher
- Puskur. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia . Jakarta : Depdikbud.
- Richards, J.K. & Willy A.R.(2002).Methodologi in Language Teaching, An Anthology of Current Practice.USA:Cambridge University Press.
- Sanjaya, Wina. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada
- Schrap, L.J. (1994).Teaching Writing: Balancing Process andnProduct.Canada: Macmillan College Publishing Company.
- Slavin, R. E. (1995).Cooperative learning.Second edition.Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (1992).Media Pengajaran. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Badung.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.